

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan kata lain, bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga social, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Dewasa ini bank banyak diperbincangkan yang menyangkut kinerja dan kualitas bank. Sebab, pada saat ini baik buruknya kinerja atau kualitas bank dapat memengaruhi perekonomian suatu Negara terutama di semua sektor usaha, karena usaha atau bisnis tidak lepas dari dunia perbankan. Oleh sebab itu sistem perbankan harus dapat bertahan dan bersaing dengan memiliki performance atau kinerja yang baik. (H. Malayu S.P. Hasibunan 2008:1).

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Di samping itu, dengan adanya pemisahan antara unit dan harga ini, dapat diidentifikasi berapa tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi, dan total

efisiensi. Dengan diidentifikasi alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian.

Masih rendahnya tingkat efisiensi perbankan menimbulkan implikasi yang merugikan bukan hanya bagi perbankan (mikro ekonomi) tetapi juga bagi perekonomian secara makro. Secara mikro, rendahnya efisiensi perbankan menyebabkan biaya penyediaan dana oleh perbankan (suku bunga kredit) masih tinggi relative terhadap sumber dana lainnya, seperti melalui IPO saham maupun obligasi, penggunaan dana yang kurang optimal, terlihat dengan CAR yang terlalu tinggi dan tingkat keuntungan netto perbankan yang masih rendah. Di suatu sisi, secara makro, rendahnya efisiensi perbankan menyebabkan bank belum optimal mendukung pembiayaan kegiatan ekonomi yang produktif tercermin pada rendahnya ratio kredit terhadap GDP dan semakin tingginya ekspek likuiditas di perekonomian yang dapat mengganggu kestabilan nilai tukar rupiah apabila likuiditas ini digunakan dalam transaksi valuta asing yang bertujuan menghasilkan *income* dari asset produktif pendek tersebut.

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja sebagaimana disebutkan di atas. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan. Sebagaimana diketahui, industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran

kinerja dunia perbankan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Reserve Requirement*, *Legal Lending Limit* dan kredibilitas para pengelola bank adalah contoh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi kriteria kinerja di dunia perbankan. Sedangkan dengan menggunakan metode parametrik, ada 2 pendekatan untuk menghitung efisiensi, yaitu *stochastic frontier approach (SFA)* dan *distribution free approach (DFA)* Tulisan ini akan menggunakan kedua pendekatan tersebut untuk menghitung tingkat efisiensi dari perbankan.

Naik atau turunnya tingkat Efisiensi dipengaruhi oleh beberapa kinerja keuangan bank yang antara lain meliputi kinerja likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar dan solvabilitas. Likuiditas bank adalah tingkat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit. *Investing Policy Ratio (IPR)* digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga.

Efisiensi pada tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa tingkat efisiensi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 mengalami perubahan setelah melalui proses perhitungan tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank yang diharapkan dapat memberikan penghasilan bagi bank. Aspek ini perlu dikelola karena untuk kelangsungan usaha bank yang tergantung pada kesiapan bank menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam penanaman dana. Tingkat kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan untuk mengukur kualitas aktiva berarti mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank.

Aktiva Produktif Bermasalah adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut tujuannya adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya (Lukman Dendawijaya.2009;66).

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Pemenuhan PPAP adalah hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan

penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase sebagaimana ditetapkan dalam peraturan bank indonesia. Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian.

Sensivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN). Jika IRR lebih besar dari 100 persen yang berarti *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar daripada *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga berdampak pada pendapatan operasional. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Jika IRSA kurang dari 100% dan apabila tingkat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan biaya bunga.

Tabel 1.1
Posisi Tingkat Efisiensi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Tahun 2008 – 2011

NO	NAMA BANK	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	Rata-rata Trend
1	PT. BANK AGRONIAGA, TBK	87.14%	89.26%	2.12%	91.06%	1.79%	91.84%	0.79%	1.57%
2	PT. BANK ANTARDAERAH, TBK	79.57%	82.82%	3.25%	85.60%	2.78%	86.83%	1.23%	2.42%
3	PT. BANK ARTHA GRAHA I. TBK	81.64%	84.59%	2.95%	87.11%	2.51%	88.22%	1.11%	2.19%
4	PT. BANK BUKOPIN	86.15%	88.42%	2.28%	90.35%	1.92%	91.19%	0.84%	1.68%
5	PT. BANK BUMI ARTA	80.46%	83.58%	3.12%	86.25%	2.67%	87.43%	1.18%	2.32%
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK	86.06%	88.35%	2.29%	90.29%	1.94%	91.14%	0.85%	1.69%
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK	88.51%	90.41%	1.91%	92.02%	1.61%	92.73%	0.70%	1.41%
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK	86.64%	88.84%	2.20%	90.70%	1.86%	91.52%	0.82%	1.62%
9	PT. BANK EKONOMI RAJASA, TBK	85.21%	87.63%	2.42%	89.68%	2.05%	90.58%	0.90%	1.79%
10	PT. BANK GANESHA	80.35%	83.48%	3.14%	86.16%	2.68%	87.35%	1.19%	2.33%
11	PT. BANK HANA	87.86%	89.87%	2.01%	91.56%	1.69%	92.31%	0.74%	1.48%
12	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, TBK	89.77%	91.48%	1.71%	92.91%	1.44%	93.54%	0.63%	1.26%
13	PT. BANK ICB BUMIPUTRA, TBK	88.99%	90.82%	1.83%	92.36%	1.54%	93.04%	0.68%	1.35%
14	PT. BANK ICBC INDONESIA	81.39%	84.38%	2.99%	86.92%	2.55%	88.05%	1.12%	2.22%
15	PT. BANK INDEX SELINDO	81.27%	84.28%	3.00%	86.84%	2.56%	87.97%	1.13%	2.23%
16	PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA, TBK	95.12%	95.95%	0.83%	96.65%	0.69%	96.95%	0.30%	0.61%
17	PT. BANK KESAWAN, TBK	83.17%	85.90%	2.72%	88.21%	2.32%	89.23%	1.02%	2.02%
18	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK	81.57%	84.53%	2.96%	87.05%	2.52%	88.17%	1.11%	2.20%
19	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK	81.23%	84.24%	3.01%	86.81%	2.57%	87.94%	1.13%	2.24%
20	PT. BANK MEGA, TBK	84.12%	86.70%	2.58%	88.89%	2.19%	89.86%	0.96%	1.91%
21	PT. BANK MESTIKA DHARMA	91.96%	93.32%	1.36%	94.45%	1.13%	94.95%	0.50%	0.99%
22	PT. BANK METRO EXPRESS	87.19%	89.30%	2.12%	91.09%	1.78%	91.87%	0.78%	1.56%
23	PT. BANK MUTIARA, TBK	88.94%	90.78%	1.84%	92.33%	1.55%	93.01%	0.68%	1.36%
24	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK	83.06%	85.80%	2.74%	88.13%	2.33%	89.16%	1.03%	2.03%
25	PT. BANK OCBC NISP, TBK	85.89%	88.21%	2.31%	90.16%	1.96%	91.02%	0.86%	1.71%
26	PT. BANK PERMATA, TBK	88.36%	90.30%	1.93%	91.92%	1.63%	92.63%	0.71%	1.42%
27	PT. BANK SBI INDONESIA	86.00%	88.30%	2.30%	90.24%	1.94%	91.09%	0.85%	1.70%
28	PT. BANK SINAR MAS, TBK	93.22%	94.37%	1.15%	95.33%	0.96%	95.75%	0.42%	0.84%
29	PT. BANK OF INDIA, TBK	80.36%	83.49%	3.13%	86.17%	2.68%	87.35%	1.18%	2.33%
30	PT. BANK UOB BUANA, TBK	87.19%	89.30%	2.12%	91.09%	1.78%	91.87%	0.78%	1.56%
31	PT. PAN INDONESIA BANK, TBK	98.77%	98.98%	0.21%	99.16%	0.18%	99.24%	0.08%	0.16%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan latar belakang dan tabel 1.1 diatas, bank yang memiliki tingkat efisiensi baik adalah bank yang memiliki hasil rata-rata trend persentase rendah, sehingga penelitian ini akan mengambil judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR terhadap tingkat efisiensi pada Bank Swasta Umum Swasta Nasional Devisa dengan menggunakan *stochastic frontier*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), dan *Interest Rate Risk* (IRR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

4. Apakah variabel Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah variabel Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah variabel *Interest Rate Risk* (IRR) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Manakah variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikan pengaruh variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Interest Rate Risk* (IRR) secara bersama-sama terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara individu terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR secara individu terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara individu terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara individu terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel PPAP secara individu terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara individu terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Mengatahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, Seperti :

1. Bagi Perbankan

Memberikan informasi dalam bidang perbankan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan bank terutama yang berkaitan dengan tingkat efisiensi terhadap perbankan yang terjadi di Indonesia khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan terutama dalam aspek efisiensi yang merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan suatu bank dalam menurunkan efisiensi agar dapat menaikkan modal pada perbankan di Indonesia.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan juga sebagai pembanding bagi mahasiswa yang mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan lima bab ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian sebelumnya, landasan teori yang mendukung penjelasan mengenai Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR terhadap tingkat efisiensi pada Bank, kerangka pemikiran serta hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB VI : GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi uraian tentang gambaran umum subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : BAB V

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.